

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro*, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Pada siklus I penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif dalam pembelajaran membaca lancar di kelas III sekolah dasar. Model ini memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara guru dan siswa maupun antarsiswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi isi cerita, membaca bergilir, serta pemberian umpan balik secara langsung. Media cerita bergambar berfungsi sebagai sarana visual yang membantu siswa memahami isi bacaan, mengenali kosakata, serta memaknai teks secara lebih konkret. Dengan demikian, proses pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah.

Pada siklus II penerapan model pembelajaran interaktif dengan media cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN Kedungsumber I Temayang Bojonegoro. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari kondisi awal ke Siklus I dan meningkat secara signifikan pada Siklus II. Aspek kemampuan membaca lancar yang mengalami peningkatan meliputi ketepatan membaca, kelancaran membaca, serta intonasi dan ekspresi

membaca. Sebagian besar siswa yang pada Siklus I masih berada pada kategori cukup, pada akhir Siklus II telah mencapai kategori baik dan sangat baik sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan.

Peningkatan kemampuan membaca lancar siswa tidak hanya ditunjukkan oleh hasil penilaian kuantitatif, tetapi juga oleh perubahan perilaku membaca dan sikap belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas, lebih berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Interaksi yang terbangun dalam pembelajaran turut menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap siklus merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Perbaikan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media cerita bergambar yang lebih variatif pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai peneliti reflektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. **Bagi Guru**

Guru sekolah dasar, khususnya guru kelas rendah, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan media cerita bergambar sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca lancar. Guru hendaknya memilih cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa serta mengemas pembelajaran secara variatif agar siswa tetap termotivasi. Selain itu, guru perlu melakukan refleksi secara berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca serta membiasakan diri untuk membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan latihan membaca yang berkesinambungan, kemampuan membaca lancar siswa dapat terus berkembang secara optimal.

3. **Bagi Sekolah**

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya media pembelajaran membaca seperti buku cerita bergambar. Sekolah juga dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang kelas, maupun variasi media dan model pembelajaran. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang penerapan model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar.